BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode diskriftif (*discriftive methode),* karena informasi yang dibutuhkan berada dalam kondisi yang berlaku sekarang, sesuai dengan pendapat Arief Furchan yaitu, penelitian yanh dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapakan sifat suatu situasi pada waktu peneyelidikan itu dilakukan.[1]

Pendekatan penelitian diskriftif dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu sebagai pendekatan berdasarkan pertimbangan bahwa kepala madrasah dengan berbagai cara melaksanakan kinerjanya sebagai pengelola manajemen di madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasahnya, supaya guru-guru dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikkan secara profesional.

Pendekatan kualitatif pada hakikatnya merupakan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dan berinteraksi dengan mereka. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: (1) lebih mudah berhadapan dengan kenyataan. (2) menyajian secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama pola-pola nilai yang dihadapi[2].

Jenis penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 12 Bandar Lampung.

---

[1]Arief Furchan,*Pengantar Penelitian dalam Pendidikkan,(*Jogjakarta:PT. Pustaka Pelajar),h.447
[2]Jexy J. Moelong,*Metodologi Penelitian Kualitatif,(*Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),h.5

Pelaksanaan manajemen kepala Madrasah di MIN 12 Bandar Lampung adalah suatu konteks alamiah, yaitu konteks kebulatan menyeluruh yang tak akan difahami dengan membuat isolasi atau eliminasi hingga terlepas dari konteksnya. Pelaksanaan manajemen di MIN 12 Bandar Lampung tersebut tenyata belum baik. oleh karena itu, penelitian yang dianggap tepat adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan secara langsung atau disebut *direct approach*. *direct approach* dipandang cocok karna bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah penelitian ini. Menurut Noeng Muhajir mengutip pendapat ilmuan, " *we use quaitative research as an umbrella term to refer to several research strategies that share certain characteristics. that data collected has been term soft, that is, rich is description of people, place, and conversations, and not easily handled by statistical procedures. in inducation, qualitative research is frequently called naturalistic because the reseacher hangs around where the events he or she is interested in naturally accur. And the data is gathered by people engagingin natwal behavior*[3].

jadi, penelitian kualitatif biasa disebut penelitian *naturalistic*, adapun beberapa sifat penelitian *naturalistic (kualitatif)*, sifat *naturalistic* ini menggunakan metode kualitatif karena lebih mampu mengungkap realita ganda, lebih *sensitiv*, dan adaptif terhadap peran berbagai pengaruh timbal balik. supaya menghindari pengambilan *sample* acak yang kemungkinan munculnya kasus menyimpang biasa disebut sampling *purposive*. sifat *naturalistic* lebih menyukai analisis induktif karena dengan cara tersebut konteksnya akan lebih mudah mendeskriptifkan. sifat *naturalistic* lebih mengarahkan penyusunan teori (yang mendasar) diangkat dari empiri, bukan dibangun secara *a priori (*hanya untuk desain sementara) atau biasa disebut *grounded theory*. *sifat naturalisic* lebih menyukai modus laporan studi kasus deskripsi realitas ganda yang tampil dari interaksi peneliti dengan responden dapat terhindar dari bias,-

---

[3]Bogdan, Robert C, e t al . ,*Qualitative Resarch for Education : an introduction to theory and methods* ,(Boston : Allyn and Bacon , Inc ,1982), h.5

sifat *naturalistic* ini mengarah pada penafsiran data (termasuk penarikan ksimpulan) biasanya disebut penafsiran idiografik. sifat *naturalistic* menuntut pendekatan holistik, kebulatan, keseluruhan, *to the point (*langsung persoalan), evaluasinya, dan tugas yang hendak dicapai. sifat *naturalistic* mencari kriteria kepercayaan yang sesuai dengan penelitian[4].

Dengan demikian untuk memahami respon dan perilaku yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kepala sekolah perlu pengamatan mendalam dan penghayatan terhadap gejala yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam *setting* penelitian, keterlibatan peneliti dalam proses pelaksanaan fungsi manejerial kepala sekolah di MIN 12 Bandar Lampung merupakan tuntutan agar dapat memahami secara menyeluruh fungsi manajemen kepala madrasah yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Madrasah Ibtidayah Negeri 12 Bandar Lampung dan Waktunya dilakukan pada masa jam kerja atau ketika proses pendidikkan berlangsung di MIN 12 Bandar Lampung

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini difokuskan kepada kepala Madrasah, guru dan karyawan MIN 12 Bandar Lampung. Penelitian ini dengan menggunakan *Criterion Based Selection (*seleksi berdasarkan kriteria) yang sering disebut sampling *purposive.* Dalam hal ini, subjek yang dijadikan sample- penelitian dianggap mengetahui pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 12 Bandar Lampung.

Selanjutnya untuk memperdalam fokus penelitian di atas, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan jumlah-

[4]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Y*ogyakarta: Rake Sarasin, 2002), h. 151

kecil kemudian membesar. dengan kata lain , peneliti berusaha menggali data tentang pelaksanaan fungsi manejerial kepala sekolah secara bertahap demi tahap dalam menggali data[5].

Penggunaan teknik *snow sampling* merupakan metode penentuan sampel yang dengan tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel, sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi lengkap dan meyakinkan tentang pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 12 Bandar Lampung.

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan dan subjek penelitiannya. Sumber data adalah asal dari kata penelitian didapatkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan prinsipnya dapat dikatagorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer (*primery Data)*

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil pengujian. Yan dimaksud opini subjek secara individual atau kelompok dalam penelitian ini adalah opini atau pendapat dari informan baik kepala madrasah, guru dan siswa melalui interwiew dan observasi. Peneliti dengan data primer dikumpulkan sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi[6].

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain)[7]. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.

---

[5]M .Azis Firdaus, *Metode Penelitian*, (Tanggerang: Jelajah Nusa, 2012), h. 32

[6]Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial,Edisi Kedua, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2001),h.153*[7]

Dokumen ini berupa profil MIN 12 Bandar Lampung, data Guru, Data Siswa, program Kerja Kepala Madrasah dan sarana Prasarana.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Pengamatan berperan serta (*participant observation)*

Pengamatan berperan serta adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti[7]. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum madrasah, seperti kegiatan kepala sekolah, proses belajar mengajar, kegiatan guru dan siswa dan program–program yang dilaksanakan oleh MIN 12 Bandar Lampung. peneliti melakukan observasi dengan melibatkan diri secara aktif pada aktifitas yang dilakukan kepala sekolah, guru dan staf[8].

b. Wawancara mendalam (*Dept Interview)*

Wawancara ini dilengkapi dengan rekaman, untuk mengetahui informasi secara lebih detail dan mendalam dari informan sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti, sehingga mengahasilkan respon atau opini.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif atau naturalistik ini kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* melalui observasi dan w awancara. akan tetapi ada sumber lain selain dari manusia yaitu dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam dokumen . fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

---

[7]Mohammad Ali , *penelitian Kependidikkan Prosedur dan strategi , (*Bandung : Penerbit Angkasa, 1987), h.91

[8]Mohammad Ali.op.cit,h.80

E. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikan sebagai temuan orang lain. untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti ini diikuti dengan pekerjaan menuliska, mengedit, mengklasifasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi. analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data , menata data, membaginya menjadi satuan–satuan yang dapat dikelola, disentesis, dicari pola, ditemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. sedangkan menurut Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai proses pengumpulan data mereduksi, data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan[9]. **Gambar.2.**

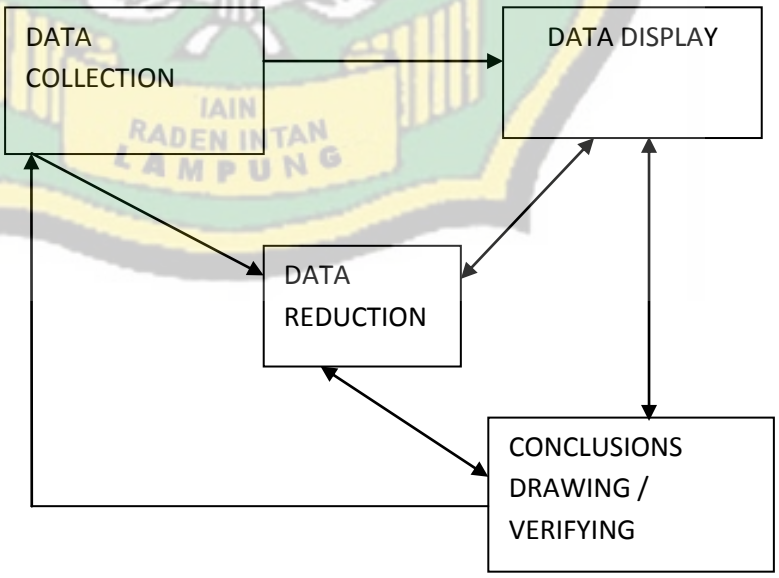

Gambaran singkat yang dikutip oleh Miles dan Huberman adalah melakukan pengumpulan data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yaitu dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada saat melakukan penelitian peneliti harus mencatat dan memahaminya dengan baik sumber data dari responden. Dan sebaiknya dalam mendapatk akurasi data yang tepat maka peneliti harus mempunyai data responden yang lain. Secara garis besar analisis berdasarkan gambar di atas supaya tepat memiliki langkah- langkah sebagai berikut:

1. Menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara,dokumentasi
2. and reflektif, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari yang tidak penting.
3. Mendeskripkan data yang telah diklasifikasi untk penelaan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
4. Menelaah diskripsi data dan membandingkan dengan teori yang menjadi acuan pemeliti, termasuk merevisi teori.
5. Membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulisan tesis.

F. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Teknik triangulasi menggunakan empat teknik pemeriksaan yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

a. Teknik Sumber

Teknik sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan-

[9]Miles , M . B .dan Hubermen , A.M ., An expended source book : *Qualitative data Analysis*, (London : Sage Publication , 1984), h.23

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini bisa dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) memandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikkan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan hasil perbandingan yang merupakan kesamaan pandangan, dan pendapat atau pemikiran.

b. Teknik metode

   Teknik bisa dilakukan dengan dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Memanfaatkan peneliti atau penyidik lain

   Teknik ini untuk pengecekkan kembali derajat kepercayaan data, dalam pemanfaatan peneliti lain sangat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

d. Teknik teori

   Berdasarkan teknik ini, bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, tetapi bisa juga dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival explanation).*

Jadi triangulasi berarti cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-*recheck*

temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dalam melakukan penelitiannya dengan cara:

a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
b. Mengecek dengan berbagai sumber data
c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

2. Analisa Data berdasarkan Triangulasi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan data pendukung (Profil MIN 12 Bandar Lampung) yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidayah Negeri 12 Bandar Lampung melalui metode kualitatif dengan uji keabsahan pendekatan Triangulasi terhadap judul peneliti " *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidayah Negeri 12 Bandar Lampung"* sebagai berikut:

a. Dalam penelitian tersebut ditemukan ada 4 (empat) fungsi minejerial yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam menjalankan menejemen di Madrasah.
b. Adapun fungsi-fungsi manajemen kepala madrasah dalam menjalankan manajemen pendidikkan di madrasah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau kepemimpinan, dan pengawasan. Ke-empat fungsi tersebut merupakan motor dalam menjalankan manajemen di madrasah.
c. Ke-empat fungsi tersebut juga akan mendorong kompetensi guru menjadi profesional, sehingga dalam menjalankan tupoksinya guru dapat mencapai efektifitas tujuan madrasah dalam melahirkan produk pendidikkan yang berkualitas.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG